



Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Mencocok Pola Gambar di Taman Kanak-Kanak

Susi Mulyawati¹, Agustina Rahayu², Muthi'ah Jihadillah Saepurohman³, Sri Watini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: susimulya78@gmail.com, agustinarahayu469@gmail.com, muthiahjihadillah@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>ATIK Model;</i> <i>Fine Motor;</i> <i>Matc.</i>	This study aims to describe the Implementation of the ATIK Learning Model in learning activities to develop fine motor skills in Early Childhood, especially to improve children's fine motor skills in pattern matching activities in Kindergarten. The problem in this study is the low fine motor skills of children, especially in matching activities at Al-Kaukaba Kindergarten, Telukjambe Timur District, Karawang Regency. This research is descriptive qualitative through the analysis phase of the Miles and Huberman models and uses group B Early Childhood research subjects aged 5-6 years, using a sample of 24 children at TKIT Al-Kaukaba Karawang, while data collection is carried out by means of interviews, observation, display reduction and draw conclusions. Based on the results of this conclusion that after the author implements the ATIK learning model in matching activities, the child's ability to hold the matching and tearing tool in the image media becomes more flexible with much neater results in accordance with what is expected, children also like this activity without being forced, Children are able to complete activities without the help of the teacher and complete activities to completion.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Model ATIK;</i> <i>Motorik Halus;</i> <i>Mencocok.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran ATIK dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini, khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mencocok pola gambar di Taman Kanak-kanak, Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan Motorik halus anak terutama pada kegiatan mencocok di Taman Kanak-kanak Al-Kaukaba Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Penelitian ini bersifat Kualitatif deskriptif melalui tahap analisa model Miles dan Huberman dan menggunakan subjek penelitian Anak Usia Dini kelompok B dengan usia 5-6 Tahun, dengan menggunakan sample 24 anak di TKIT Al-Kaukaba Karawang, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui wawancara, observasi, reduksi display dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil kesimpulan ini bahwa setelah penulis mengimplementasikan model pembelajaran ATIK dalam kegiatan mencocok, kemampuan anak dalam memegang alat mencocok dan merobek di media gambar menjadi lebih lentur dengan hasil yang jauh lebih rapi sesuai dengan apa yang diharapkan, anak pun menyukai kegiatan ini tanpa di paksa, anak mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru dan menyelesaikan kegiatan sampai tuntas.

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang mempunyai kepribadian yang sangat menakjubkan baik dalam proses pertumbuhan maupun proses perkembangannya. Setiap anak mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan kordinasi motorik halus dan kasar. "Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang paling mendasar untuk setiap anak. Oleh karena itu rangsangan atau stimulus yang diberikan pada anak usia dini tidak hanya menitik beratkan pada pendidikan tingkat dasarnya saja yakni menanamkan pengetahuan, akan tetapi harus menanamkan karakter pada

anak usia dini, demi menyiapkan anak kejenjang pendidikan yang selanjutnya" (Rohanah and Watini 2022). Menurut Ki Hajar Dewantara Anak usia dini membutuhkan keteladanan perilaku dalam proses pendidikan, Dorongan, bimbingan/ perlindungan dan pengawasan secara konsisten, Ki Hajar Dewantara menggunakan filosofi Ing Ngarso Sing Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. (Lampiran I Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.146, 2014) (Sugiarta et al. 2019). Pendidikan Taman kanak-kanak ini ditujukan untuk anak-anak yang sudah siap masuk sekolah dasar. Taman Kanak-Kanak merupakan bagian dari pendidikan formal

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mencakup dua kelompok umur, yaitu usia 4-5 tahun di Kelompok A Taman Kanak-kanak dan usia 5-6 tahun di Kelompok B. Jenis Pendidikannya juga “Celebrating Effort” yang menysasar anak sejak lahir hingga usia 0-6 tahun (Watini 2020). Upaya tersebut tentu saja bukan hal yang mudah, maka dari itu seorang pendidik perlu membekali diri mereka sendiri dengan kemampuan merancang serta melaksanakan program kegiatan utuh yang dapat dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan dan perkembangan anak. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari ketepatan tenaga pendidik dalam memilih dan menerapkan teori dan model pembelajaran di dalam kelas. “Peserta didik akan belajar dengan baik jika guru mampu merancang pembelajaran dengan baik” (Ayuni and Watini 2022).

Guru harus kreatif untuk dapat menemukan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk digunakan di dalam kelas. Guru yang kreatif dapat menemukan cara pemecahan masalah (problem solving) yang berhubungan dengan masalah siswa baik di dalam kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Sri Watini menyatakan bahwa “Guru dapat memilih media, metode maupun model pembelajaran yang dianggap cocok dan menarik untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat merangsang pikiran anak, perasaan, minat dan perhatian anak sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai” (Rahakbauw and Watini 2022). Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kaitannya dengan pendidikan kehidupan berbangsa, “Di dalam Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan yang salah satunya melalui kegiatan pengembangan fisik motorik yang harus diberikan kepada setiap peserta didik dalam semua jenjang khususnya adalah anak usia dini” (Hidayati and Watini 2022).

Sebagaimana kita ketahui bahwa Kemampuan motorik itu terbagi dua, yaitu kemampuan motorik kasar yang mengaitkan otot kasar serta kemampuan motorik halus yang mengaitkan otot halus, “Aktivitas yang dilakukan anak yang melibatkan otot kasar dan otot halus terlihat sangat mudah, namun perlu adanya bimbingan dan latihan agar anak bisa melakukannya dengan baik dan benar” (Sulistyowati and Watini 2022). Dalam hal keterampilan motorik halus anak,

Keterampilan Motorik Halus anak merupakan tindakan kecil menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot-otot di tangan dan jari untuk mengontrol benda berbagai bentuk dan ukuran, “Anak menggunakan keterampilan motorik halus, misalnya dengan memegang benda kecil di antara jari dan jempolnya, atau bisa juga menggunakan mulutnya untuk dapat mencicipi makanan dengan rasa yang berbeda” (Ningsih and Watini 2022). Kegiatan stimulasi untuk pengembangan motorik halus sangat penting untuk anak usia dini Dan perlu diketahui juga bahwa “Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk menggunakan jari dan tangan yang memerlukan ketelitian serta koordinasi mata tangan” (Wahyuningrum and Watini 2022).

Keterampilan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan aktivitas dalam kehidupannya, terutama yang melibatkan keterampilan Menurut Artenmuller “Gerakan motorik halus ialah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan pergelangan tangan dan jari jemari tangan” (Marietta and Watini 2022). Untuk memanfaatkan potensi setiap anak, diperlukan penanganan yang sesuai dengan kondisi kehidupan setiap anak. Dimana upaya ini biasanya dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan kegiatan mencocok. Selain itu bahwa “Mengembangkan keterampilan motorik halus dengan kegiatan mencocok, merupakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak tangan lainnya, alat untuk mengembangkan gerak koordinasi mata dan tangan, dan alat untuk melatih kesabaran” (Astuti 2019). Kegiatan mencocok dengan menggunakan bantuan media gambar dapat melatih motorik halus anak yaitu melatih otot-otot kecil dan melatih koordinasi tangan dengan mata. “Melalui bermain dapat mempraktikkan keterampilan motorik halus mereka seperti menjahit, menata puzzle, memaku paku ke papan, mencocok, menggunting” (Saraswati, Antara, and Ujianti 2017).

Kemudian Pada kegiatan mencocok dengan menggunakan media gambar ini melibatkan tiga jari untuk menggenggam sebuah alat pencocok sehingga dapat melatih jepitan jari yang lebih matang. “Genggaman tiga jari meliputi memegang sebuah pensil dengan ibu jari dan ujung jari telunjuk sedikit menyandar pada jari tengah, keseluruhan jari ditekuk dengan tekanan yang disebarkan sama rata pada ketiga jari tersebut” (Ramadina and Cinantya 2022). Kegiatan Mencocok gambar merupakan kegiatan me-

motong kertas dengan cara menusuk-nusuk pada tepi gambar (pada kertas) sehingga membentuk gambar tertentu. Selain itu, mencocok dengan media gambar dapat melatih otot-otot kecil dan melatih koordinasi tangan dan mata.

Di dalam kegiatan mencocok gambar alat yang digunakan untuk mencocok gambar adalah sebagai berikut:

1. Pencocok, Alat yang digunakan adalah alat yang terbuat dari jarum atau paku dengan gagang kayu untuk dapat memudahkan anak memegangnya,
2. Bantalan: bantalan yang digunakan adalah bantalan dari papan kayu dengan menggunakan busa dan kain untuk menutupi, dengan menggunakan alas ini jarum dengan mudah menembus kertas gambar.
3. Kertas bergambar, kertas yang digunakan adalah kertas yang sudah diberi gambar yang memudahkan anak untuk membuat bentuk gambar.
4. Lem, lem digunakan untuk dapat merekatkan lampiran gambar yang dicocok dan dirobek sesuai lubang yang dicocok nya.
5. Buku gambar/kertas kosong, buku gambar atau kertas kosong digunakan untuk dapat menempelkan atau melampirkan karya anak-anak (Sufaeni and Aisyah 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKIT Al-Kaukaba Kab. Karawang ditemukan masalah keterampilan motorik halus anak di kelompok B masih belum optimal, hal tersebut terlihat saat guru memberikan kegiatan pembelajaran motorik halus dengan kegiatan mencocok gambar, masih banyak anak yang kaku dan kesulitan saat mencocok dan merobek gambar yang sudah disediakan, anak tidak telaten dan mudah menyerah dalam kegiatan mencocok sehingga hasilnya tidak memuaskan guru, padahal mungkin menurut orang dewasa kegiatan mencocok merupakan kegiatan yang mudah dilakukan. Sesuai dengan permasalahan di atas maka perlu ada upaya perbaikan dari guru untuk melakukan model pembelajaran yang tepat dan relevan tentunya, penulis beserta tim berusaha melakukan inovasi dengan mencari dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang relevan tersebut yaitu dengan mencoba mengimplementasikan model ATIK dalam kegiatan mencocok gambar.

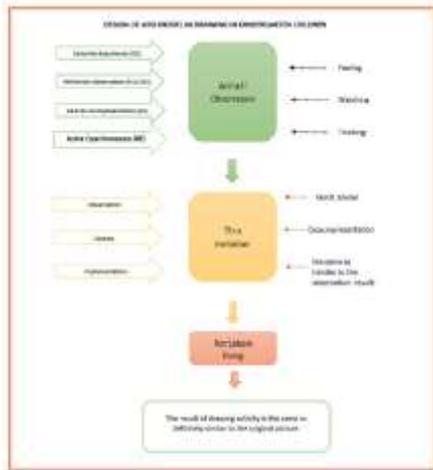
Sri Wartini selaku pencipta Model pembelajaran ATIK menyatakan bahwa "Model ATIK merupakan model pembelajaran hasil pengembangan model Experiential Learning Theory (ELT) dan model pembelajaran tidak langsung.

Model ELT itu sendiri sudah dikembangkan oleh David Kolb" (Watini, 2021). "Experiential Learning Theory (ELT) adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung" (Mulyati and Watini 2022). Model ATIK merupakan salah satu model pembelajaran yang menggambarkan bagaimana siswa dapat mengamati, meniru dan bekerja dengan apa yang diamati sebelumnya. Kolaborasi antara model ELT dengan model pembelajaran tidak langsung yang lebih dikenal dengan model penelitian ini melahirkan model baru yang disebut model ATIK. Model ATIK itu sendiri merupakan singkatan dari akronim Amati, Tiru, Kerjakan. Sri Wartini menyatakan bahwa "Amati atau mengamati merupakan proses penting pada anak usia dini untuk melihat atau memperhatikan suatu objek, peristiwa atau kejadian di sekitarnya" (Palupi and Watini 2022).

Model ATIK memiliki memiliki komponen sebagai berikut:

1. Amati merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu obyek, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan. Dalam pendidikan anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak.
2. Tiru, Perkembangan imitasi menurut Peaget, adalah suatu kemampuan melakukan kembali perilaku yang dicontohkan. Anak akan melakukan peniruan atau imitasi pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Kegiatan meniru pada anak usia dini akan menjadi kebiasaan dan akan dilakukan secara terus menerus jika oleh lingkungan diberikan respon dengan baik bahkan diberikan reward, Imitasi bagi anak usia merupakan suatu cara bagaimana mereka menirukan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan anak.
3. Kerjakan, Dengan mengerjakan sesuatu maka seseorang akan mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian dan pengalaman dari peristiwa atau kejadian yang dialaminya (Watini 2020).

Gambar Desain model pembelajaran ATIK dapat di lihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Desain Model Pembelajaran ATIK (Sri Watini, 2020)

Dalam kegiatan mencocok guru menyesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di sekolah saat itu, kebetulan tema yang berlangsung adalah tema TUMBUHAN, dengan sub tema Tanaman Buah, Sub Tema adalah Tanaman Apel/ Buah Apel, dengan kegiatan stimulasi motorik halus dengan menggunakan model ATIK dengan kegiatan mencocok, dimana kegiatan komponen ATIK nya adalah sebagai berikut:

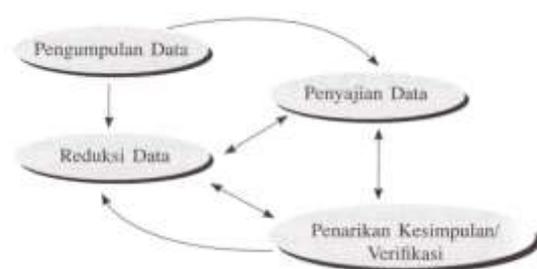
1. Guru mengajak anak dengan posisi setengah lingkaran.
2. Dalam kegiatan AMATI Guru melakukan kegiatan Bahasa Apersepsi kepada anak tentang Tanaman Apel, dengan menunjukkan macam-macam buah Apel asli yang dibawa guru, dengan cara anak mengamati warnanya, bentuknya, disini guru juga menanyakan buah Apel warna apa saja yang sudah pernah dimakan oleh anak, bagaimana rasanya dalam kegiatan tanya jawab, murid boleh bertanya atau menjawab pertanyaan dari temen-temannya, dan dibantu penguatan oleh guru.
3. Dalam kegiatan TIRU Selanjutnya guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan, dimana guru memperlihatkan bidang gambar sebuah Apel, dengan guru mengajak anak untuk melihat bagaimana mencocok dengan baik dan benar dengan menggunakan pensil yang runcing ujung nya dan menggunakan hardboard yang sudah diberi busa Eva sebagai penutup hardboard supaya memudahkan murid mencocok dengan baik, bagian mana saja yang boleh di cocok? Kemudian guru pun mencontohkan bagaimana merobek hasil mencocok untuk kemudian menjadi sebuah bentuk buah Apel.
4. Dalam kegiatan KERJAKAN anak dipersilahkan mengambil lembar gambar, alat cocok dan

anak mulai melakukan kegiatan mencocok yang yang sudah di contohkan oleh guru, di kegiatan ini jika ada anak yang ingin mewarnai bidang gambar sesuai imajinasinya guru membolehkannya.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah dengan penelitian metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menciptakan pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan pendataan secara sistematis, faktual, dan akurat yang melihat hubungan antar fenomena. Deskriptif kualitatif menyampaikan data-data lengkap, teratur, berjenjang dan berkesinambungan untuk dapat menghasilkan informasi yang valid, dapat dipercaya, otentik dan bisa dibuktikan kebenarannya, teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan dan dokumentasi visual berupa gambar (RK and Watini 2022). Peneliti menganalisis kegiatan motorik halus dengan kegiatan mencocok pola gambar dengan menggunakan model pembelajaran ATIK sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Desember 2022 di TKIT Al-Kaukaba, Kecamatan Telukjambe Timur, Kab. Karawang. Sumber data primer siswa kelompok B adalah 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, (Udjir and Watini 2022).

Alur Penelitian Model kualitatif Miles & Huberman ditunjukkan pada Gambar dibawah ini:



Gambar 2. Alur Penelitian Model Miles & Huberman

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap

pengumpulan data. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan yang diajukan peneliti sejak awal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, anak usia dini motorik halus kelompok B di TKIT Al-Kaukaba, Karawang, khususnya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengkonsentrasikan atau mengkoordinasikan gerakan tangan mata dalam kegiatan mencocok, sebelum menggunakan model pembelajaran ATIK. Berdasarkan hasil penelitian, 9 dari 14 anak TK Kelompok B mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan jari seperti mencocok, merobek dan menempel terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Sebelum Implementasi Model ATIK Mencocok Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Indikator Perkembangan	Hasil Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu memegang alat dengan baik	18		4	2
Anak mampu mencocok dengan jari-jari tangannya	18	1	4	1
Anak mampu merobek kertas	19		5	
Anak mampu mengkoordinasikan gerak mata dengan jari-jari tangan	19		4	1

Keterangan:

BB: Belum Berkembang relevan dengan poin 40-49

MB: Mulai Berkembang relevan dengan pada poin 50-59

BSH: Berkembang Sesuai Harapan relevan dengan poin 60-79

BSB: Berkembang Sangat Baik relevan dengan poin 80-100

Pada pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak, penilaian dilakukan dengan menggunakan simbol atau deskripsi. Tidak menggunakan angka atau peringkat dengan tujuan untuk Memotivasi anak untuk lebih mengembangkan diri. Hasil penelitian berdasarkan observasi dan penilaian terhadap aktivitas motorik halus dilihat dari indikator perkembangan ditemukan bahwa sebagian anak TK B belum mampu untuk mengembangkan motorik halusnya dalam beraktivitas. Perkembangan motorik halus harus distimulasi dengan baik karena dapat mempengaruhi perkembangan yang lain seperti, perkembangan kognitif dan aktivitas yang melibatkan aktivitas fisik sehari-

hari. Berdasarkan wawancara dengan guru TKIT Al-Kaukaba, banyak orang tua siswa yang beranggapan bahwa kemampuan kognitif lebih penting untuk peserta didik di tingkat lanjut sehingga mengabaikan perkembangan motorik halus anak. Padahal Anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus akan mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Anak-anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan motorik dapat mengalami penurunan kemampuan mereka untuk fokus belajar saat mereka pindah ke jenjang sekolah dasar.

Kendala lain yang disebutkan oleh kepala TKIT Al-Kaukaba adalah kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan permainan kreatif dengan metode pembelajaran yang merangsang minat anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Penggunaan metode dalam pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan cara-cara yang penting bagi pelaksanaannya, sehingga dapat berhasil dalam pembelajaran yang menguntungkan (Hayati and Tawati 2021). Adapun yang menjadi Keuntungan dari mencocok dengan gambar adalah Anak-anak tertarik dengan gambar-gambar yang diberikan guru, sehingga mendorong keinginan anak untuk melakukan kegiatan mencocokkan gambar. Pada kegiatan mencocok gambar, anak dapat melakukan gerakan motorik halus mulai dari mencocokkan, menyobek dan menempel yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Hasil implementasi kegiatan mencocok gambar dengan penerapan model ATIK ternyata selain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, Bahasa dan seni peserta didik di TKIT Al-Kaukaba. Kegiatan mencocok gambar tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan menggunakan gambar yang bervariasi yang diberikan oleh guru, peserta didik bisa juga meningkatkan kemampuan kognitif, Bahasa dan seni, guru membuat gambar-gambar yang menarik seperti huruf dan angka, peserta didik bisa menyebutkan angka atau huruf yang sedang di cocoknya, guru juga bisa memberikan gambar-gambar yang sedang di gemari oleh anak saat ini kemudian anak boleh mewarnai bidang gambar dengan warna yang disukai anak dan sesuai kreativitas anak untuk kemudian anak mencocok gambar yang sudah diwarnai tersebut.

Dalam model ATIK ini anak mampu untuk melakukan kegiatan dengan menyenangkan dan paksaan, karena anak sudah diberikan penguatan

oleh guru sebelum melakukan kegiatan yaitu dengan AMATI, TIRU dan KERJAKAN. Pembelajaran yang dilakukan dengan suka cita dan dapat memotivasi kegiatan belajar pada anak. Salah satu motivasi yang muncul secara alami dalam diri adalah motivasi belajar hal itu sudah didukung oleh pendapat para ahli. "Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, untuk itu motivasi bagi anak usia dini dalam belajar mengenal dunianya harus selalu ditumbuhkan" (Fitriani and Watini 2022).

Berdasarkan data observasi pada kegiatan mencocok gambar dengan model pembelajaran ATIK, peserta didik bisa mencocok, merobek dan menempel bentuk gambar dan dapat mewarnai bidang gambar yang di cocok sesuai dengan warna yang diinginkan sesuai dengan imajinasi anak, peserta didik mengamati tangan guru saat mencocok bagian mana yang harus di cocok, kemudian menyobeknya bagian gambar sehingga bisa membentuk sesuai gambar yang di inginkan dengan rapi. Saat siswa mengingat proses dengan mengamati dan meniru, mereka bisa mencocok, menobek dan menempel dengan bekerja sendiri sesuai dengan ingatan mereka, dimana kegiatan yang dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata anak. Karena kegiatan mencocok dengan modep pembelajaran ATIK maka di TKIT Al-Kaukaba, anak-anak melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati, rela tanpa tekanan atau paksaan. Suasana yang menyenangkan dan menarik dapat merangsang minat siswa untuk berpartisipasi aktif guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Penghargaan dalam bentuk pujian merupakan hadiah yang memberikan kesenangan emosional pada anak karena berhasil menyelesaikan suatu tugas dan dapat memotivasi anak untuk berbuat lebih banyak dan lebih baik. Adapun Beberapa kegiatan pendukung di TKIT Al-Kaukaba dalam penerapan model ATIK adalah (1) Guru membuat gambar mencocok lebih bervariasi sesuai dengan tema, kebutuhan belajar dan gambar yang sedang disukai oleh peserta didik; (2) Guru mengajarkan teknik bagaimana mencocok yang baik dengan menggunakan jari jemari dan alat cocok (pengontrolan gerakan motorik halus tangan); (3) Guru mengajarkan bagian gambar mana yang harus di cocok; (4) pendidik mengapresiasi dan juga menghargai usaha anak, mendorong dan menginspirasi mereka untuk menyelesaikan tugas; (5) Pendidik memberikan

kesempatan dan kepercayaan diri kepada anak untuk mewarnai bidang gambar yang sesuai dengan kreativitas dan imajinasi anak sehingga memunculkan rasa percaya diri di dalam diri anak atas hasil pekerjaan dan karya mereka.

Berdasarkan hasil Penelitian yang di peroleh peneliti bersama tim, ternyata kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran ATIK, kemampuan motorik halus peserta didik mengalami peningkatan yang memuaskan dimana ketercapaian kemampuan motorik halus peserta didik dari kondisi BM (Belum Berkembang) menjadi MB (Mulai Berkembang), dan dari BM (Belum Berkembang) menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan perkembangan atas kemajuan dari kemampuan motorik halus peserta didik bisa dilihat pada gambar Tabel.2 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Sesudah Implementasi Model ATIK Mencocok Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Indikator Perkembangan	Hasil Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu memegang alat dengan baik		4	10	10
Anak mampu mencocok dengan jari-jari tangannya		4	12	8
Anak mampu merobek kertas		10	9	5
Anak mampu mengkoordinasikan gerak mata dengan jari-jari tangan		10	8	6

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dan sesudah implementasi Model ATIK dalam untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus dalam kegiatan mencocok gambar, bisa di simpulkan bahwa dengan Model pembelajar ATIK kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mencocok meningkat, hal itu bisa dilihat berdasarkan diagram pada Gambar dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mencocok dengan Menggunakan Model ATIK

Kegiatan mencocok sebelum implementasi model ATIK yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan hasil kegiatan mencocok sesudah implementasi model ATIK yang dapat dilihat pada Tabel 2, bisa dilihat adanya peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan model ATIK, khususnya di kegiatan mencocok, dimana anak mampu memegang alat dengan baik, anak mampu mencocok dengan jari-jarinya, anak mampu merobek kertas dan anak juga mampu mengkoordinasikan gerak mata dengan jari-jari tangan, kegiatan belajar dengan cara menyenangkan mampu meningkatkan kemampuan anak. Belajar dengan permainan kreatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran usia dini yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan amati pada model ATIK dapat meningkatkan kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan meniru gerakan telapak tangan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi model ATIK yang dilakukan guru adalah sebagai bentuk upaya perbaikan dari guru untuk melakukan model pembelajaran yang tepat dan relevan salah satunya dalam kegiatan mencocok gambar untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di jenjang Taman Kanak-kanak, penulis beserta tim berusaha melakukan inovasi dengan mencari dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang relevan tersebut juga Alhamdulillah dalam beberapa kali kegiatan mencocok dengan mengimplementasikan model ATIK dalam kegiatan mencocok gambar peserta didik menyenangi kegiatan tersebut, peserta didik mampu menyelesaikan kegiatannya sampai tuntas dengan hasil yang rapi, peserta didik sabar dan telaten dalam melakukan kegiatan mencocok karena dalam kegiatan ini anak sudah diberi penguatan melalui kegiatan AMATI, TIRU dan KERJAKAN. Selain itu dengan kegiatan Model ATIK ini pun mampu meningkatkan kemampuan Kognitif, Bahasa dan seni anak, dimana anak memiliki kemampuan memahami perintah, menyimak ucapan guru, dan juga mewarnai gambar dengan imajinasi dan ekspresi anak. Dalam berkegiatan pun anak mampu menyelesaikan tugas hingga selesai karena guru memberikan penguatan model ATIK di awal kegiatan, sehingga anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

B. Saran

Penelitian dilakukan dengan waktu singkat dan kondisi sekolah tempat penulis bekerja sudah tidak ada kegiatan di kelas karena tema pembelajaran sudah selesai dan dimana kondisi sekolah sedang mempersiapkan lomba PORSENI Kecamatan, tapi berkat dukungan dan kerja sama penulis dengan guru lain Alhamdulillah kegiatan Penelitian bisa berjalan dengan kondusif, selain itu penulis berharap pembelajaran model ATIK diharapkan bisa dilakukan dan dilaksanakan di semua kegiatan belajar mengajar, tidak hanya di lingkungan sekolah penulis saja tapi juga bisa di implementasikan di semua lembaga, karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan dasar peserta didik, semoga kedepannya penulis bisa melakukan kegiatan praktek baik untuk mengimplementasikan model pembelajaran ATIK di KKG di sekitar sekolah penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Ani. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencocok Pola Sederhana Pada Kelompok B Tk Pgrl 07 Aikmel." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (2): 110-27.
- Ayuni, Fatkhul Jannah Putri, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1641.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>.
- Fitriani, Fitriani, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Media TV Sekolah Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Pada Anak Paud Pelita Hati." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (8): 2936-41.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.786>.
- Hayati, T, and A Tawati. 2021. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru." *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul*
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/12714>.
- Hidayati, Tuti, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak

- Kelompok A Melalui Kegiatan Menari Di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 657-61. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479>.
- Marietta, Febriana, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Pembelajaran Motorik Halus Melalui Media Origami Di Taman Kanak Kanak." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (8): 3053-59. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.794>.
- Mulyati, Evi, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostrpart Di TK Mutiara Setu." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 652-56. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>.
- Ningsih, Dwi Yuniati, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon Di PAUD Saya Anak Indonesia." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 646-51. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>.
- Palupi, Retno, and Sri Watini. 2022. "Penerapan Model Atik Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Tata Balok Di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 621-27. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.466>.
- Rahakbauw, H, and S Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd." *Jurnal Buah Hati* 8 (2): 1-9. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1696%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/1696/1364>.
- Ramadina, Nurillah, and Celia Cinantya. 2022. "Mengembangkan Aktivitas Dan Motorik Halus Anak Kelompok a Dalam Membuat Garis Sesuai Pola Melalui Model Coklat Di Tk Aba 1 Pagatan." *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 2 (1): 20. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4696>.
- RK, Anne Gracia, and Sri Watini. 2022. "Peningkatan Kognitif Melalui Literasi Numerik Dan Saintifik Dengan Metode Atik Pada Kegiatan Cat Air Di TK Mutiara Lebah." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 628-32. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>.
- Rohanah, Siti, and Sri Watini. 2022. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Model ATIK Pada Kelompok B Di RA Manarul Huda." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1725. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022>.
- Saraswati, Kadek Emi, Putu Aditya Antara, and Putu Rahayu Ujianti. 2017. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Mencocok Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak." *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 48-53.
- Sufaeni, Sufaeni, and Aisyah Aisyah. 2019. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENCOCOK POLA GAMBAR." *JURNAL Riset Golden Age PAUD UHO 2* (March): 51. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8307>.
- Sugiarta, I Made, Ida Bagus Putu Mardana, Agus Adiarta, and Wayan Artanayasa. 2019. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2 (3): 124. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.
- Sulistyowati, Sunarti, and Sri Watini. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Metode Bernyanyi ASYIK Di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (10): 4351-55. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1039>.
- Udjir, Nurhidayati, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlash Ambon." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>.
- Wahyuningrum, Maria Dwi Sari, and Sri Watini. 2022. "Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5384-96.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>.

Watini, Sri. 2020. "Pengembangan Model ATIK Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1512-20.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>.